

TAJUK RENCANA

Mengapa Kasus Covid-19 di DIY Terus Naik?

MELESATNYA angka kasus Covid-19 di DIY, sungguh sangat mengkhawatirkan. Hampir setiap hari terjadi pemecahan rekor. Siaran pers tertulis Jubir Pemda DIY untuk penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih, Sabtu (23/1) menyebut ada penambahan baru 473 kasus terkonfirmasi positif di DIY. Sebelumnya, angka kasus baru juga tinggi. Tercatat Jumat mencapai 478 kasus dan Kamis di angka 456 kasus.

Di tingkat nasional sudah diterapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang berlaku di Jawa-Bali pada 11 – 25 Januari. Ironisnya, penerapan kebijakan itu seakan tidak ada maknanya. Penyebaran dan penularan virus korona kian menjadi. nasional. Sehingga, Jumat pekan lalu Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengemukakan, dengan melihat hasil monitoring, evaluasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah, pusat memutuskan memperpanjang PPKM selama 2 minggu, hingga 8 Februari. (KR, 22/1).

Mengadopsi ketentuan pemerintah yang cukup ketat, DIY melaksanakan kebijakan Pengetatan secara Terbatas Kegiagan Masyarakat (PTKM). Karena angka kasus di DIY juga meroket, bagaimana penerapan PTKM di DIY dan apakah juga akan diperpanjang sebagaimana pusat?

Saat pemerintah Pusat menetapkan PPKM untuk Jawa Bali, tegas Gubernur DIY menyatakan mengikuti kebijakan pusat. Karena itu, ketika kini pusat juga akan memperpanjang kebijakan tersebut, sangat besar kemungkinan pelaksanaan PTKM DIY juga akan diperpanjang. Apalagi secara tidak langsung Sekda DIY K Baskoro Aji dalam FGD ‘Optimalisasi Vaksinasi dan PTKM di DIY’ yang diselenggarakan *Kedaulatan Rakyat* bekerja sama dengan Satgas Penanganan Covid-19, menyebutkan kemungkinan tersebut dengan ada modifikasi

memasukkan usur kearifan lokal. Dasarnya, agar PTKM bisa lebih mudah diterima masyarakat DIY (KR, 23/1). Meski tidak dijelaskan kearifan lokal seperti apa yang akan digunakan atau dilaksanakan.

Sekalipun sudah berlangsung hampir setahun, realita yang terjadi mengungkap kesadaran bahwa harus banyak hal yang dibenahi dalam menyadarkan warga masyarakat bahkan termasuk pejabatnya. Mengganggu protokol kesehatan (proses) tidak sekedar dimaknai 3M : mengenakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sebab yang dihadapi adalah virus korona yang tidak tampak. (Tajuk KR, 7/12/20). Sementara mobilitas akhir tahun 2020 tidak bisa terhindarkan, waktu itu. Bukan hanya hajatan, namun juga pilkada, libur panjang bahkan reuni dan tentu saja makan-makan.

Kini Pemkot Yogyakarta tegas sudah menyebutkan dalam perpanjangan PTKM, proses menerapkan 5M: mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Upaya yang kemudian ditekankan dengan meningkatkan *work fom home* yang semula 50% menjadi 75% (KR, 24/1). Penekanan dikemukakan, karena di tengah warga termasuk elite-nya yang belum memiliki kesadaran penuh, hal ini masih sulit dilaksanakan.

Hampir setahun virus Korona ‘menoreror’ kenyamanan’ hidup manusia. Dan terus melesatnya kasus positif di DIY menunjukkan bila pergerakan masyarakat masih tinggi. Pelaksanaan PTKM di DIY seakan tidak mampu menahan laju gerak warganya. Dan upaya pemerintah menahan laju wabah ini seperti yang belum dilihat sebagai kerja serius menanggulangi Covid-19.

Mungkinkah dalam masyarakat dengan *patron client* yang masih tinggi, kita minim keteladanan? □

Mengantisipasi Terjadi Kehancuran Pendidikan

Ki Supriyoko

INI bukan masalah politik, tetapi masalah pendidikan. Meski disadari di satu sisi antara politik dengan pendidikan makin sulit dipisahkan. Dan di sisi lain kasus ini berawal mulai dari dunia politik.

Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Abdul Muhaimin Iskandar menyatakan kehancuran pendidikan sudah berada di depan mata sehingga mengusulkan agar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim segera diganti. Hal ini disampaikan pada acara Pembukaan Musyawarah Wilayah (Muswil) Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKB Sabtu (16/1) lalu.

Menurut Cak Imin, Mendikbud Nadiem Makarim tak mampu membuat terobosan secara signifikan untuk mengatasi darurat pendidikan yang terjadi selama masa pandemi ini. Cak Imin mengusulkan Nadiem Makarim segera diganti, bahkan pengantainya pun sudah diusulkan, seorang kader PKB, Ketua Komisi X DPR RI, Syaiful Huda.

Tulisan ini tidak membahas aspek politis, akan tetapi murni pada aspek pendidikannya. Pendapat tentang kehancuran pendidikan yang sudah berada di depan mata kiranya banyak benarnya. Sebagaimana kita ketahui selama pandemi ini pembelajaran tatap muka (kebanyakan) harus ditiadakan. Kalau kita mau jujur, banyak siswa dan mahasiswa yang hampir tidak melakukan proses pembelajaran sama sekali. Logikanya jelas, tanpa proses pembelajaran maka kehancuran pendidikan tinggal menunggu waktu.

Mengapa mereka hampir tidak melakukan proses pembelajaran? Ada tiga hambatan yang menyebabkannya: tidak adanya akses sinyal, tidak adanya keterampilan yang memadai. Dan tidak dimilikinya perangkat untuk menjalankan pembelajaran secara daring.

Hambatan pertama tentang tidak adanya akses sinyal untuk melakukan

pbelajaran secara daring terdapat di banyak wilayah di Indonesia. Daerah 3T yaitu Tertinggal, Terdepan dan Terluar yang jumlahnya puluhan pada umumnya tidak terjangkau sinyal. Jangkakan di Daerah 3T, sedangkan di dekat perkotaan saja masih banyak daerah *blank spot* yang tidak terjangkau sinyal.



memiliki lap top, hand pone (HP) atau gadget lainnya. Banyak siswa dan orang tua yang tidak memilikinya. Munculnya kasus pencurian HP oleh orang tua untuk anaknya agar digunakan pembelajaran secara daring membuktikan banyaknya siswa dan orang tua yang tak memiliki HP.

Apakah Kemdikbud sudah melakukan kegiatan konkret untuk mengatasi ketiga hambatan tersebut? Nampaknya belum, walaupun sudah kiranya belum signifikan. Memang Kemdikbud harus melakukan koordinasi internal dan eksternal untuk mengatasi hambatan tersebut. Pada sisi lain Kemdikbud juga harus melakukan koordinasi eksternal, misalnya dengan kementerian lain serta lembaga lain yang memiliki potensi untuk mengatasi hambatan.

Untuk menghindari kehancuran pendidikan, koordinasi tersebut tidak sekadar mengatur pembelajaran tatap muka dengan segudang persyaratan yang sulit dipenuhi. Tetapi harus sampai tindakan konkret seperti pemasangan perangkat telekomunikasi tower-tower BTS, pendidikan dan pelatihan pembelajar secara daring, serta pengadaan perangkat HP dan gadget lainnya. Dengan cara itulah kehancuran pendidikan bisa dihindari. □

*) **Prof Dr Ki Supriyoko MPd,**
Direktur Pascasarjana Pendidikan UST Yogyakarta

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Melihat Jauh Efek Bidenomics

DUA rumor mengiringi Presiden terpilih Amerika Serikat (AS), Joe Biden, menuju Gedung Putih. Pertama, calon menteri keuangan, Janet Yellen, ‘menegaskan komitmennya untuk tidak mengintervensi dolar AS. Yellen lebih memilih penentuan nilai mata uangnya didasarkan pada mekanisme pasar. Kedua, dimulainya vaksinasi di AS memunculkan optimisme tentang pemulihan ekonomi yang lebih cepat dari perkiraan sebelumnya pada semester kedua tahun ini.

Dua kebijakan di atas, jika nantinya benar-benar ditempuh, niscaya akan mengguncang pasar global. Dampak putaran pertama bekerja langsung pada pasar komoditas. Aktivitas ekspor-impor dengan AS akan berfluktuasi mengikuti fluktuasi nilai tukar mata uang domestik terhadap dolar AS. Aktivitas ekspor-impor antarnegara yang menggunakan dolar AS sebagai basis pembayaran juga akan terdampak.

Menyeimbangkan

Dampak putaran kedua beroperasi di pasar keuangan global. Bank Sentral AS, cepat atau lambat, akan menyeimbangkan kembali neraca keuangannya. Tingginya kepemilikan surat utang pemerintah untuk membiayai pandemi Covid-19 akan dikurangi dengan menjualnya di pasar. Obligasi pemerintah AS dipandang sebagai aset minim risiko sehingga atraktif bagi pemain pasar global. Dolar yang sebelumnya bersemayam di pasar negara berkembang akan bergerak cepat menuju AS. Fenomena dolar ‘epulang kampung’ menjadi keniscayaan dengan segala efek negatifnya.

Efek yang paling rumit ketika pemilik dana ibermain di kedua pasar tadi. Pemilik dana menyeberangkan fulusnya dari pasar komoditas ke pasar finansial. Demikian sebaliknya, dana di

Haryo Kuncoro

pasar keuangan akan migrasi ketika pasar komoditas menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi.

Tesis di atas agaknya mendekati kenyataan. Bukan sebuah kebetulan jika krisis keuangan global menerpa pasar finansial pada 2008 justru terjadi di tengah *commodity boom*. Bangkitnya pasar keuangan global dari krisis seolah ‘mempercepati’ berakhirnya era *commodity boom* pada 2014.

Indonesia

Bagaimana dengan Indonesia? Jika kedua skenario kebijakan Joe Biden terbukti benar, Indonesia akan menghadapi pelarian modal asing yang dalam jangka pendek menekan nilai tukar rupiah. Impor bahan baku, peralatan, dan mesin akan menyusut sehingga berpengaruh pada kapasitas produksi. Namun begitu sektor riil AS ikut pulih dan tumbuh, Indonesia bisa menangkap peluang ekspor untuk kemudian mengimbangi tekanan pada mata uang. Produk Indonesia bisa mengisi produk China yang terkena tarif tinggi. Pangsa ekspor non migas Indonesia ke AS pun menempati peringkat kedua setelah China.

Dengan alur logika di atas, diversifikasi negara tujuan ekspor patut menjadi perhatian. Perluasan pasar ekspor layak diarahkan di luar negara tradisional yang selama ini telah eksis. Kawasan Afrika Utara, Timur Tengah, Eropa Timur, dan Amerika Latin terbuka luas menjadi pasar potensial bagi produk Indonesia. Sebelum ke

sana, perdagangan antarnegara sekawasan, ASEAN misalnya, masih membuka peluang peningkatan transaksi ekspor-impor lebih besar tanpa terlalu bergantung pada dolar.

Opsi lain, jika Indonesia tetap berkeinginan bermain di pasar internasional, peningkatan daya saing menjadi harga mati. Peningkatan ekspor tidak semestinya hanya dipicu pelemahan mata uang domestik. Melainkan harus ditopang oleh keunggulan intrinsik produk ekspor yang dimilikinya.

Memperkuat pasar domestik tampaknya menjadi solusi paling aman dari berbagai gejala eksternal. Perlindungan terhadap konsumen domestik perlu dilakukan agar daya belinya tetap kuat sehingga mampu menyerap produksi dalam negeri, alih-alih mengonsumsi produk impor yang lebih mahal. □

*) **Prof Dr Haryo Kuncoro,** Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Direktur Riset SEEBI (the Socio-Economic & Educational Business Institute) Jakarta

Pojok KR

Banyak wisatawan ‘memburu’ lava pijar Merapi
-- **Jangan sampai membahayakan keselamatan diri**

Perpanjangan PTKM perlu sosialisasi lebih gencar
-- **Sosialisasi untuk menyadarkan**

Kasus masih tinggi, tunda pembelajaran tatap muka terbatas
-- **Orang tua harus lebih sabar**

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklankr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’ ..Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) ..Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.